



Pelatihan Keterampilan Pembuatan Kreasi Buket sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Ibu-Ibu PKK Desa Kebojongan

**Sang Ayu Putu Rahayu¹, Alfi Zaqiyaturrohmaniah², Siska Amelia³,
Dewi Ratna Sari⁴, Fauziah Ayu Lestari⁵**

¹Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang

²Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang

³Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang

⁴Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang

⁵Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

Email : ¹rahayufh@mail.unnes.ac.id , ²alfizaqiyaturrohmaniah0@students.unnes.ac.id,
³ameliasiska943@students.unnes.ac.id, ⁴dewiiratna028@students.unnes.ac.id,
⁵fauziahayu511@students.unnes.ac.id

Abstrak. Pelatihan kreasi buket bertujuan sebagai upaya untuk meningkatkan dan mengasah keterampilan warga Desa Kebojongan khususnya ibu-ibu PKK. Pelatihan kreasi buket ini diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan UMKM yang mendorong perekonomian warga Desa Kebojongan. Pelaksanaan kegiatan kreasi buket terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap persiapan alat dan bahan, tahap perencanaan dan percobaan, tahap sosialisasi dan diskusi, tahap praktik dan demonstrasi. Peserta pelatihan memiliki antusias yang tinggi, dan memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan masyarakat untuk membuat kerajinan dari buket *snack*. Pelatihan buket yang digunakan dengan baik dan terampil, dapat menambah pendapatan sehari-hari.

Abstract. *The bouquet creation training aims as an effort to improve and hone the skills of the villagers. This bouquet creation training is expected to foster an entrepreneurial spirit and increase MSMEs which boosts the economy of the Kebojongan Village residents. The implementation of the bouquet creation activity consisted of several stages: the preparation of tools and materials, the planning and trial stages, the socialization and discussion stages, and the practice and demonstration stages. The training participants had high enthusiasm and positively influenced the community's ability to make crafts from snack bouquets. Bouquet training, appropriately used and skillfully, can add to daily income.*

Keywords: *Bouquet; Crafts; Training*

Pendahuluan

Kewirausahaan menjadi topik yang menarik dan banyak dilirik oleh masyarakat Indonesia dalam beberapa dekade terakhir. Berdasarkan data BPS (2016), rasio wirausaha Indonesia yang sebelumnya 1,67% menjadi 3,1%. Perekonomian Indonesia mengalami tonggak kebangkitan ketika terdapat usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia dan penyumbang PDB sekitar 60% (Sarwono, 2015).

Pengembangan keterampilan dan jiwa kewirausahaan merupakan dua aspek penting yang dapat menjadi penggerak perekonomian Indonesia. Sejalan dengan penelitian yang

dilakukan Nurfaqih & Fahmi (2018) yang menyebutkan bahwa kegiatan kewirausahaan melalui pemberdayaan masyarakat akan mampu untuk mendukung adanya pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Perubahan ekonomi yang dinamis dan persaingan global yang semakin ketat, mendorong masyarakat untuk memiliki jiwa kewirausahaan yang kreatif dan inovatif. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah pelatihan pembuatan kreasi buket.

Pelatihan pembuatan buket dapat dijadikan untuk menciptakan peluang terbukanya lapangan pekerjaan baru sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Asfar *et al.*, 2019; Ridwan *et al.*, 2020). Pelatihan pembuatan buket dapat digunakan untuk mengembangkan bakat dan keterampilan (Wahyuningsih *et al.*, 2021). Barang yang biasa akan lebih bernilai ketika dibuat menjadi buket (Mukhafidoh & Prayogi, 2022). Buket dapat menjadi nilai jual yang tinggi dan mampu menciptakan inovasi baru dalam berwirausaha dan mewujudkan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif adalah suatu konsep menciptakan sebuah gagasan baru dengan mendayagunakan kreativitas dan mengadopsi ide serta inovasi baru dari pemikiran sumber daya manusia (SDM) sehingga mampu bertahan di tengah ketatnya persaingan bisnis (Sari, 2018; Tripalupi *et al.*, 2021).

Keterampilan dalam pembuatan kreasi buket masih belum mendapatkan perhatian yang memadai dikalangan masyarakat. Sebagian besar masyarakat belum mengenal dan mengetahui teknik-teknik kreatif dan cara pembuatannya. Proses pembuatan buket menggunakan bahan-bahan yang mudah ditemukan dan harga yang terjangkau. Sistem pengerjaannya juga terbilang tidak terlalu memakan waktu, modal yang tidak terlalu banyak dan dapat dikerjakan dimana saja (Tusino *et al.*, 2023). Usaha disektor ini sedang menjadi *trend* usaha masa kini yang banyak digemari dan dapat dijadikan sebagai investasi yang dapat diinovasikan dalam berbagai bentuk seperti untuk pernikahan, wisuda, peresmian kantor, dan bentuk lainnya (Simatupang & Samuel, 2023).

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka perlu analisis arti penting dari pelatihan kreasi buket sebagai upaya untuk meningkatkan dan mengasah keterampilan warga desa. Pelatihan kreasi buket ini diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan UMKM yang mendorong perekonomian warga Desa Kebojongan.

Metode

Pelaksanaan kegiatan peningkatan keterampilan ini dengan cara memberikan pelatihan pembuatan kreasi buket *snack* dan bumbu dapur dari kertas *cellophane* dan kertas tisu. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kreativitas dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan warga Desa Kebojongan. Khalayak yang menjadi sasaran kegiatan ini adalah warga Desa Kebojongan khususnya ibu-ibu PKK. Manfaat dari kegiatan ini adalah memberikan bekal kepada para peserta keterampilan untuk membuat buket dari kertas *cellophane* dan kertas tisu. Kegiatan ini juga memberikan pengetahuan mengenai pengelolaan usaha dan promosi kegiatan usaha melalui media sosial. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahap pelaksanaan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Alat dan Bahan

Tahapan ini merupakan tahap untuk mempersiapkan alat dan bahan untuk mempersiapkan pelatihan pembuatan buket. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan buket adalah sebagai berikut.

Alat yang digunakan:

- Gunting
- Pisau
- Tempat lilin

Bahan yang digunakan:

- *Snack*
- Bumbu dapur
- Kertas *cellophane*
- Kertas tisu
- Tusuk sate

- Lem tembak
- Lilin
- Pita
- Korek
- Selotip
- *Double tape*
- *Styrofoam*

2. Tahap Perencanaan dan Percobaan

Tahap perencanaan digunakan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan selama kegiatan. Percobaan pembuatan produk dilakukan di posko KKN untuk mengetahui keberhasilan dan kualitas produk buket dari kertas *cellophane* sebelum diperkenalkan kepada masyarakat. Pembuatan buket juga menggunakan hiasan dari barang-barang yang mudah ditemui oleh ibu-ibu seperti bumbu dapur dan *snack*. Proses latihan pembuatan buket dilakukan pada tanggal 22-23 Juli 2023 yang bertempat di Posko KKN UNNES Desa Kebojongan.

3. Tahap Sosialisasi dan Diskusi

Sosialisasi dan diskusi dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan kepada para peserta tentang pemanfaatan barang yang mudah dijumpai untuk dijadikan kreasi buket. Selain itu juga diberikan mengenai pengetahuan wirausaha untuk tanggap terhadap perkembangan trend yang ada di masyarakat. Hal ini bisa dimanfaatkan oleh peserta untuk dapat mencari peluang yang menguntungkan dengan memanfaatkan trend masyarakat. Peserta juga diberi kesempatan untuk bertanya kepada pemateri pada saat sesi diskusi. Pada tahap ini pemateri mempersiapkan materi mengenai alat bahan, cara pembuatan buket, serta kelebihan dan manfaat buket sebagai peluang usaha dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tahap Praktik dan Demonstrasi

Praktik dan demonstrasi dimaksudkan untuk memberikan keterampilan kepada para peserta dalam pemanfaatan *snack* dan bumbu dapur agar mampu membuat langsung produk dari *snack* dan bumbu dapur. Pada tahap ini pemateri melakukan persiapan alat-alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan buket dari kertas *cellophane* dan kertas tisu untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat Desa Kebojongan mengenai bagaimana cara pembuatan buket dari kertas *cellophane* dan kertas tisu yang nantinya dapat digunakan sebagai buket untuk menjadi peluang usaha rumahan. Pemateri melakukan pendampingan praktik pembuatan buket secara langsung kepada peserta. Pendampingan dimaksudkan agar peserta dapat lebih bisa memahami cara pembuatan dengan praktik secara langsung.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan keterampilan buket *snack* dan bumbu dapur dilaksanakan pada 31 Juli 2023 yang bertempat di Pendopo Balai Desa Kebojongan, Kecamatan Comal, Kabupaten Pematang. Kegiatan pelatihan pembuatan buket dihadiri oleh perwakilan dari ibu-ibu kader PKK dari setiap dusun di Desa Kebojongan. Pada pelaksanaan pembuatan buket, peserta memberikan respon yang positif. Pelatihan keterampilan pembuatan buket ini dapat meningkatkan kreativitas dan mengembangkan jiwa kewirausahaan (Noorrizki *et al.*, 2023). Pelatihan pembuatan buket *snack* ini dengan memanfaatkan bahan dasar yang dapat dijangkau oleh para peserta pelatihan, diantaranya dengan memanfaatkan kertas *cellophane* sebagai bahan dasar pembuatan buket *snack* dan bumbu dapur yang akan dijadikan buket tentunya.

Kertas *cellophane* digunakan sebagai lapisan luar yang melindungi *snack* atau bumbu dapur (Mardiyanti *et al.*, 2023). Kertas tisu berfungsi untuk hiasan bunga sehingga buket akan terlihat indah dan segar. Kertas tisu lebih terjangkau harganya dibanding dengan bunga asli dan dapat disimpan dalam waktu yang lama (Yanto, 2017). Selotip digunakan sebagai untuk merekatkan bagian bawah buket atau pegangan buket agar tidak mudah lepas (Ramayani *et al.*, 2023). Lem tembak berfungsi untuk merekatkan *snack* atau bumbu dapur dengan tusuk sate. Tusuk sate diperlukan untuk membuat makanan terlihat kokoh dan mudah disusun. *Styrofoam* digunakan sebagai alas untuk menyusun *snack* atau bumbu dapur agar tersusun rapi dan menarik serta sebagai pegangan buket. Alasan menggunakan *styrofoam* pada buket adalah

harga yang lebih murah dan universal dapat digunakan untuk benda apapun. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari 'Aisy & Nirawati (2023). Pita berfungsi sebagai tali pengikat buket sekaligus untuk hiasan supaya terlihat cantik dan menarik. Pita pada buket juga digunakan untuk menutupi bagian sambungan kertas *cellophane* supaya tidak terlihat. Bahan pita yang digunakan pada buket adalah bahan satin sehingga terkesan mewah.

Peserta pelatihan sebelumnya belum memperoleh pengetahuan dalam pembuatan buket, sehingga memiliki antusias yang tinggi. Pemateri menjelaskan mengenai cara pembuatan buket *snack* dan bumbu dapur, langkah demi langkah dan dibagi dalam 3 kelompok agar memudahkan pemateri dalam menjelaskan cara pembuatannya. Teknik pembuatan buket membutuhkan ketelitian dan kerapian supaya menghasilkan produk yang bernilai seni yang tinggi sehingga dapat diminati oleh banyak orang (Ridwan *et al.*, 2020). Proses perangkaian buket dilakukan oleh pemateri dengan sangat perlahan dan ibu-ibu tersebut langsung demonstrasi mengikuti apa yang diajarkan pemateri.

Langkah pertama yang dilakukan pada proses perangkaian buket adalah menyiapkan alat dan bahan. *Snack* atau bumbu dapur yang masih rentengan harus dipotong-potong terlebih dahulu. *Snack* atau bumbu dapur yang telah dipotong diberikan tusuk sate dan direkatkan menggunakan lem tembak supaya lebih rekat dan tidak mudah bergeser. *Snack* atau bumbu dapur selanjutnya ditancapkan di *styrofoam*. Teknik menancapkan *snack* atau bumbu dapur harus disesuaikan dengan ukuran supaya tertata rapi. Langkah selanjutnya adalah memotong kertas *cellophane* yang disesuaikan dengan besaran buket dan model *wrapping* yang diinginkan. Kertas *cellophane* yang sudah dipotong digunakan untuk *wrapping*, teknik *wrapping* dimulai dari sisi belakang dan dilanjutkan sisi samping buket. Langkah berikutnya adalah menempelkan kertas tisu pada buket, lalu dilakukan *wrapping* pada bagian pegangan buket. Langkah terakhir adalah buket diberikan pita.

Proses perangkaian buket bunga ini memerlukan waktu sedikit lama dibandingkan dengan proses lainnya, karena memerlukan ketelatenan yang lebih (Ramayani *et al.*, 2023). Ibu-ibu mengalami kesulitan dalam merangkai buket, akan tetapi mereka telaten dan bersabar dalam merangkai buket bunga tersebut. Ibu-ibu mempunyai motivasi tinggi ketika diberikan pelatihan buket untuk berwirausaha sehingga kegiatan ini sangatlah bermanfaat dan menarik.



Gambar 1. Praktik Membuat Buket

Pelatihan buket *snack* ini masih dalam tahap *prototype*, namun akan dimanfaatkan untuk pertama kali sebagai produksi pribadi, artinya ibu-ibu PKK akan membuatnya sendiri sesuai dengan instruksi narasumber dan hasilnya akan diserahkan langsung. Jika pelatihan ini digunakan dengan baik dan terampil, maka usaha ini dapat ditujukan untuk tambahan pendapatan sehari-hari. Pelatihan buket *snack* ini dapat digunakan sebagai upaya untuk mengatasi masalah seperti kurangnya kesadaran masyarakat tentang bagaimana meningkatkan bakat dan pengisian waktu luang mereka (Pramesti & Purwanto, 2023).

Pada saat kegiatan pelatihan berlangsung, terlihat bahwa para peserta sangat antusias dan tertarik untuk mendengarkan informasi, mendiskusikannya, dan mempraktikkannya. Kegiatan pelatihan ini memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan masyarakat untuk membuat kerajinan dari buket *snack*. Peserta juga menyadari bahwa kerajinan tangan adalah bagian dari ekonomi kreatif dan produk akhir bisa bernilai tinggi

(Pramesti & Purwanto, 2023). Pelatihan buket ini juga menjadikan ibu-ibu memiliki keterampilan membuat buket sebaik dan sekreatif mungkin. Peserta pun diberikan sosialisasi bahwa buket dapat dijadikan sebagai peluang usaha inovatif yang banyak peminatnya, karena buket sangat cocok dibawa setiap ada acara-acara spesial seperti wisuda, ulang tahun, pernikahan, hingga hadiah untuk yang tersayang (Aisy *et al.*, 2023). Berikut merupakan hasil karya pelatihan buket *snack*.



Gambar 2. Hasil Karya Pelatihan Buket Snack Ibu-ibu PKK

Pelatihan pembuatan buket hakikatnya memiliki tujuan untuk menumbuhkan antusias berwirausaha, sehingga penentuan harga jual buket juga perlu diperhitungkan. Tujuan untuk berbisnis adalah untuk mengeluarkan modal sekecil-kecilnya dan menciptakan keuntungan sebesar-besarnya (Warjo *et al.*, 2019). Harga jual dapat berpengaruh besar terhadap keuntungan yang didapat dan waktu untuk balik modal. Cara menentukan harga jual produk adalah besarnya margin yang ingin didapatkan ditentukan dan *cost based pricing* harus dihitung.

Margin merupakan keuntungan dari kegiatan menjual produk atau jasa. Margin yang besar akan membuat harga jual semakin tinggi, sehingga kemampuan untuk mendapatkan laba semakin baik (Nurhidayah, 2017). Segala aspek dan kualitas produk harus diperhatikan dalam penentuan margin. Semakin unik produk, maka penjual dapat menawarkan harga yang semakin tinggi. Oleh karena itu, margin yang didapatkan juga semakin banyak.

Cost based pricing merupakan perhitungan harga jual berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi ditambah dengan persentase margin yang diinginkan. Biaya yang dikeluarkan untuk membuat 1 buah buket *snack* adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Biaya pembuatan buket *snack*

No	Keterangan	Harga (Rp)	Satuan	Jumlah/ukuran yang dibutuhkan	Jumlah Harga (Rp)
1	Kertas Cellophane	2.000	1 lembar	1 lembar	2.000
2	Styrofoam	6.500	60x40 cm	15x10 cm	1.700
3	Tusuk sate	6.000	1 bungkus	10 buah	600
4	Pita	2.000	1 meter	1 meter	2.000
5	Selotip	1.500	1 gulung	½ gulung	750
6	Kertas tisu	1.500	48x48 cm	48x48 cm	1500
7	Snack	1.000	1 buah	10	10.000
8	Lem tembak	750	1 buah	1 buah	750
9	Lilin	1000	1 batang	½ batang	500
10	Korek	1000	1 bungkus	1 buah	100
Total					19.900

Berdasarkan tabel diatas, harga bahan baku sebesar Rp 19.900, apabila ditambahkan dengan biaya tenaga sebesar Rp 5.100, maka total produksi adalah Rp 25.000. Harga buket snack dipasaran umumnya mulai dari Rp 35.000. Apabila buket dijual dengan harga Rp 35.000, maka margin yang didapatkan adalah:

Margin = (harga jual – biaya produksi) : harga jual

Margin = (35.000 – 19.900) : 35.000

Margin = 15.100 : 35.000

Margin = 0,43 atau 43%

Jadi, keuntungan yang dapat diambil dari penjualan buket adalah 43%. Keuntungan tersebut dapat dijadikan sebagai alternatif peluang usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga (Lidyana & Oktaviani, 2022).

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan buket pada ibu-ibu PKK Desa Kebojongan memiliki antusias yang tinggi terbukti pada keuletan dan kesabaran ketika membuat buket. Pelatihan buket sangatlah bermanfaat, menarik dan memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan dan keterampilan masyarakat. Pelatihan buket memotivasi ibu-ibu PKK untuk berwirausaha sehingga dapat dijadikan peluang untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan mampu digunakan untuk meningkatkan UMKM yang mendorong perekonomian warga Kebojongan.

Referensi

- 'Aisy, D. R., Arofah, D. P., Oktaviani, A., Seftilutfiana, H., Laksmi, T. S., & Maulana, H. (2023). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia di Desa Jaan, Nganjuk Melalui Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan. *Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 243–248.
- 'Aisy, D. R., & Nirawati, L. (2023). Menciptakan Peluang Usaha Melalui Program Pelatihann Kerajinan Buket Snack di Desa Jaan, Nganjuk. *Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 383–390.
- Asfar, A. M. I. A., Arifuddin, W., & Rahman, A. (2019). Pengolahan Kayu Seppang (*Caesalpinia sappan* L.) di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. *Jurnal Panrita Abdi*, 3(2), 97–104.
- Lidyana, N., & Oktaviani, D. A. (2022). Pemberdayaan Ibu-ibu PKK melalui Pelatihan Pembuatan Buket Snack sebagai Alternatif Peluang Usaha Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(4), 514–520.
- Mardiyanti, L. R., Fera, Setiawan, R., Shofwan, Nasroh, I., Febiastri, A., Safitri, L., Sari, T., Fauzi, R., Imran, & Ramadhan, I. (2023). Pelatihan Pembuatan Bucket Beserta Pemasarannya di Yayasan Masjid Chengho. *Ganesha: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 170–122.
- Mukhafidoh, M., & Prayogi, A. (2022). Pelatihan Pembuatan Buket Snack di Masa Pandemi COVID-19. *Journal of Community Empowerment and Innovation*, 1(1), 32–38.
- Noorrizki, R. D., Sa'id, M., & Mantara, A. Y. (2023). Pelatihan Kreasi Buket Bunga Kain Flanel untuk Menumbuhkan Keterampilan Kewirausahaan Anak-Anak Panti Asuhan Assalam Shobuur Dau Kabupaten Malang. *Urnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 204–211.

- Nurfaqih, M. I., & Fahmi, R. A. (2018). *Social Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) dalam Perspektif Ekonomi Islam*.
- Nurhidayah. (2017). Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 42–48.
- Pramesti, R. A. A., & Purwanto, E. (2023). Pengembangan Kreativitas Masyarakat Melalui Workshop Buket Snack di Desa Jaan sebagai Alternatif Peningkatan Pendapatan Keluarga. *Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 367–373.
- Ramayani, N., Nurjehan, R., Warista, N. H., Efendi, F., & Rahmat, M. (2023). Pelatihan Kreasi Buket Bunga Untuk Menumbuhkan Keterampilan Kewirausahaan di Masyarakat Kelurahan Beras Basah. *Fusion: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 18–23.
- Ridwan, M. I., Asfar, A. M. I. T., Erwing, & Jamaluddin. (2020). Pelatihan Pembuatan Buket Bunga dan Snack Sebagai Kado Wisuda di Perpustakaan Bone. *In SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 51–58.
- Sari, N. (2018). Pengembangan Ekonomi Kreatif Bidang Kerajinan Tradisional Jambi (Studi Kasus: Rengke Suku Anak Dalam). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 7(2), 138–148.
- Sarwono, H. A. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Bank Indonesia dan LPPI.
- Simatupang, A., & Samuel, S. (2023). *Membangun Bisnis Dengan Investasi Di Bawah Sepuluh Juta* (Cetakan pe). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Tripalupi, L. E., Vijaya, D. P., & Luh, P. E. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Keterampilan Pembuatan Buket Bunga Flanel pada Santri Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 1010–1015.
- Tusino, T., Wijaya, A., Yuliaputri, A., Aji, E. S., Rahmawati, L., Azhar, M. F., Prakoso, P., Hanifah, R., & Anjelina, R. D. (2023). Penguatan Ekonomi Masyarakat melalui Pelatihan Pembuatan Buket Snack bagi Ibu-Ibu PKK. *Surya Abdimas*, 7(3), 422–427.
- Wahyuningsih, R., Anggraini, P. N., Vebyanti, S. E., & Susanti, A. (2021). Pelatihan Pembuatan Bucket Bunga Dan Snack Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di Jombang Jawa Timur. *Indonesian Journal Of Community Service*, 1(3), 523–531.
- Warjo, W., Dhameria, V., & Judiman, J. (2019). Agama Islam sebagai Tata Nilai Kehidupan Bisnis Beretika. *Cendekia Jaya*, 1(2), 59–72.
- Yanto, D. (2017). *Rencana Bisnis Pendirian Usaha KeiPaw Florist di Kelapa Gading, Jakarta Utara*.